

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWAKELAS IVSDN 014 PEMATANG SIKAT
KECAMATAN RIMBA MELINTANG**

Afriani, Zariul Antosa, Damanhuri Daud

Afrianim01@gmail.com, antosazariul@gmail.com, damanhuri.daud@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstract : *The problem this research is the student achievement of IPS Fourth graders studies still low with an average value 6.0 and minimum completeness criteria (KKM) IPS is 65. Between students amounting to 25 people only 7 students who achieve classical KKM. This research is classroom action Research (CAR). Which aims to improve the student achievement of IPS studies class IV at SDN 014 Pematang Sikat with implementation cooperative learning model jigsaw. Formulation of the problem : Is the implementation of cooperative learning model jigsaw can improve students achievement of IPS studies at SDN 014 Pematang Sikat. Subjects were students Of SDN 014 Pematang Sikat. Totalling 25 people who use the data source, the data collection instruments in this thesis present the result obtained each day before the action improved in base score cycle with the average being 62. In the first cycle improve in average of 70 and an improve second cycle with an average of 76,6. Activities of the teacher in the learning process at the cycle one 62,5% and 79,16% and in the second cycle improved. So the result in class IV SDN 014 Pematang Sikat that the implementation of cooperatiff learning model Jigsaw can Improved the student Achievement of IPS studies at fourth graders SDN 014 Pematang Sikat.*

Keyword : *Cooperatiff learning model Jigsaw, the result of social studies*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWAKELAS IVSDN 014 PEMATANG SIKAT
KECAMATAN RIMBA MELINTANG**

Afriani, Zariul Antosa, Damanhuri Daud

Afriani01@gmail.com, antosazariul@gmail.com, damanhuri.daud@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak: Masalahnya penelitian ini adalah prestasi mahasiswa IPS Keempat Garders studi masih rendah dengan nilai rata-rata 6.0 dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) IPS adalah 65. Antara siswa sebesar 25 pepole hanya 7 siswa yang mencapai KKM clasical. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa IPS sudies clas IV di SDN 014 Pematang Sikat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Perumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran jigsaw cooferative dapat meningkatkan prestasi siswa IPS syudies di SDN 014 Pematang Sikat. Subyek penelitian adalah siswa SDN 014 Of Pematag Sikat. Sebanyak 25 orang yang menggunakan sumber data, instrument pengumpulan data dalam tesis ini menyajikan hasil yang diperoleh setiap hari sebelum aksi membaik dalam siklus skor dasar dengan rata-rata menjadi 62. Pada siklus pertama meningkatkan rata-rata dari 70 dan meningkatkan siklus II dengan rata-rata 76,6. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran pada siklus satu 62,5% dan 79,16% dan pada siklus II meningkat. Jadi hasil di kelas IV SDN 014 Pematang Sikat bahwa penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat cooperatiff Peningkatan siswa berpretasi studi IPS pada siswa kelas IV SDN 014 Pematang Sikat

Kata Kunci: Model Kooperatif tipe jigsaw, Hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan Sosial atau social studies merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Di Indonesia pelajaran ilmu pengetahuan sosial disesuaikan dengan berbagai perspektif social yang berkembang dimasyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas. Yaitu lingkungan Negara lain, baik yang ada dimasa sekarang maupun dimasa lampau. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.

Berdasarkan pengamatan atau observasi pendahuluan yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa siswa SDN 014 Pematang Sikat dalam melaksanakan diskusi kelas jarang sekali mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, apalagi mengajukan saran. Karena aktivitas siswa yang rendah itu, hasil belajar yang diperoleh juga menjadi rendah. Sumber Data Sekunder Nilai IPS SDN 014 Pematang Sikat. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran IPS. Guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah dan tanya-jawab, sehingga siswa tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif. Fakta yang saya jumpai di kelas IV SDN 014 Pematang Sikat Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Hasil belajar siswa kelas IV ini masih relatif rendah hal ini terlihat dari hasil ulangan yang diperoleh oleh siswa, dan berdasarkan KKM yang telah ditetapkan dapat dilihat hasil ulangan siswa masih banyak yang dibawah KKM maka dari itu peneliti mencoba melakukan uji coba dengan melakukan ulangan dari hasil ulangan tersebut hanya 7 orang dari 25 siswa yang memperoleh nilai yang baik, yaitu di atas 65 rata-rata nilai siswa 60. Hal ini juga di picu oleh metode yang di gunakan untuk menyampaikan pelajaran IPS hanya dengan ceramah saja, sehingga siswa merasa jenuh, bosan, mengantuk, usil, keluar masuk. Beberapa usaha telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 014 Pematang Sikat Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir". Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 014 Pematang Sikat Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dalam arti luas. Suharsimi Arikunto (2006 : 2) memandang Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran. PTK, selain bertujuan untuk

meningkatkan hasil belajar, juga untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, PTK bukan hanya bertujuan untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, tetapi yang lebih penting adalah memberikan pemecahan berupa tindakan untuk mengatasi masalah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dan upaya meningkatkan proses serta hasil belajar.

Penelitian ini dilakukan di SDN 014 Pematang Sikat Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2014 (semester II tahun pelajaran 2013/2014) Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas, maka penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Suharsimiku dalam Depdikbud (1999 : 21).

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap :

1. Ketuntasan hasil belajar siswa

a) Data hasil belajar siswa

Data hasil belajar siswa menggunakan rumus:

$$HB = \frac{JB}{JS} \times 100$$

Keterangan :

HB = Hasil Belajar

JB = Jumlah yang benar

JS = Jumlah yang salah

b) Ketuntasan individu dengan rumus

$$:KI = \frac{SS}{SM} \times 100 \% \dots \dots \dots (KTSP, 2007: 367)$$

Keterangan :

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor yang di peroleh siswa

SM = Skor Maksimal

Tabel 1
Kategori Hasil Belajar IPS

% Interval	Kategori
75 – 100	Baik sekali
65 – 74	Baik
55 – 64	Cukup
≤ 54	Kurang

(Sumber : Depdiknas, 2008:383)

Dengan Kriteria apabila seorang siswa) individu) telah mencapai 65% dari soal yang diberikan atau dengan nilai 65 maka individu dikatakan tuntas KKM IPS SDN 014 Pematang Sikat.

c) Ketuntasan Klasikal

Untuk mengukur persentase aktivitas siswa pada tiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 85% dari jumlah siswa yang tuntas maka kelas itu dinyatakan tuntas (Depdiknas, 2008:382). Jika belum tuntas harus diadakan remedial.

2. Aktivitas siswa

Data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Angka Persentase

F = Total Aktivitas yang di peroleh

N = Jumlah nilai tertinggi

Tabel 2
Kategori Aktivitas Siswa

% Interval	Kategori
75 – 100	Baik sekali
65 – 74	Baik
55 – 64	Cukup
≤ 54	Kurang

(Sumber : Depdiknas, 2008:384)

3. Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan bersama pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan ,oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap :

a) Data hasil belajar siswa

Data hasil belajar siswa menggunakan rumus:

$$HB = \frac{JB}{JS} \times 100$$

Keterangan :

HB = Hasil Belajar

JB = Jumlah yang benar

JS = Jumlah yang salah

b) Ketuntasan individu dengan rumus :

$$KI = \frac{SS}{SM} \times 100 \% \dots \dots \dots (KTSP, 2007: 367)$$

Keterangan :

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor yang di peroleh siswa

SM = Skor Maksimal

Tabel 3
Kategori Aktivitas Guru

% Interval	Kategori
75 – 100	Baik sekali
65 – 74	Baik
55 – 64	Cukup
≤ 54	Kurang

(Sumber : Depdiknas, 2008:38)

Dengan Kriteria apabila seorang siswa) individu) telah mencapai 65% dari soal yang diberikan atau dengan nilai 65 maka individu dikatakan tuntas KKM IPS SDN 014 Pematang Sikat

c) Ketuntasan Klasikal

Untuk mengukur persentase aktivitas siswa pada tiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 85% dari jumlah siswa yang tuntas maka kelas itu dinyatakan tuntas (Depdiknas, 2008:382). Jika belum tuntas harus diadakan remedial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan

a. Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa

Pada fase ini proses pembelajaran diawali dengan peneliti membuka pembelajaran dengan menyiapkan siswa untuk belajar, siswa merapikan tempat

- duduk, menyiapkan kelas, berdo'a mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi, memotivasi siswa, menuliskan materi dipapan tulis, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran selama pelaksanaan berlangsung observer mengisi lembar pengamatan guru dan siswa
- b. Menyajikan informasi
Setelah menyampaikan tujuan dan motivasi siswa maka peneliti menyampaikan materi pembelajaran dan menjelaskan tentang teknologi masa lalu dan masa kini kepada siswa. Dan observer mengisi lembar pengamatan guru dan siswa
 - c. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif
Setelah menyampaikan materi pembelajaran dan menjelaskan teknologi masa lalu dan masa kini, maka peneliti mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif yang beranggotakan 4-5 orang. Pada penelitian ini jumlah kelompok adalah 5 kelompok dan setiap kelompok berjumlah 5 orang siswa. Setelah membentuk kelompok, peneliti membagikan LKS
 - d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar
Pada saat diskusi berlangsung, peneliti berkeliling dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan
 - e. Evaluasi
Setelah selesai mengerjakan tugas yang diberikan, maka perwakilan dari kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas. Dan kelompok yang lainnya memberikan tanggapan. Setelah itu siswa kembali duduk di tempat masing-masing dan peneliti memberikan soal-soal evaluasi yang dikerjakan secara individu
 - f. Penghargaan kelompok
Pada fase ini, peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan peneliti memberikan penghargaan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode Jigsaw untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis aktivitas guru siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas guru	Kriteria			
		Siklus I		Siklus 2	
1	Jumlah Skor	10	15	16	19
2	Skor	41.66	62.5	66.66	79.16
3	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik Sekali
4	Persentase	41.66	62.5	66.66	79.16
5	Peningkatan	20.9		12.5	

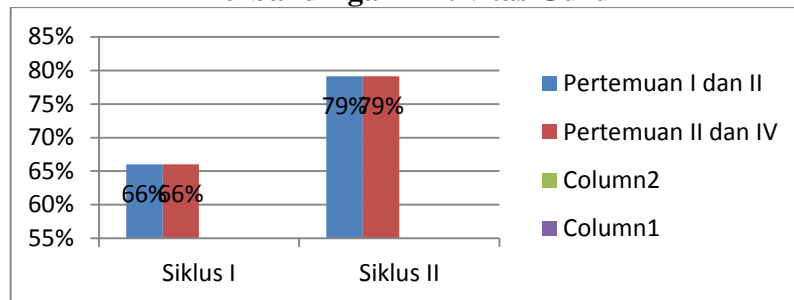
Berdasarkan table di atas diketahui bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I pertemuan 1 dan II masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor aktivitas yang diperoleh yakni 10 (41,6%). Ini terjadi karena peneliti masih terlihat kaku dalam penggunaan metode ini dan masih banyak kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya antara lain :Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I tergolong “Kurang sempurna” dengan skor kooperatif tipe *Jigsaw* secara umum guru sudah melakukan Hal aktivitas guru. Berhasil tidaknya penerapan metode tipe *jigsaw* ini sangat berkaitan dengan aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Memasuki pada siklus II penelitian ini peneliti sudah cukup memahami dengan metode pembelajaran jigsaw ini artinya adalah pertemuan I dan 4 pada siklus I sudah bias di jadikan acuan. Hal ini terlihat pada peningkatan belajar dan aktivitas siswa di kelas ketika diskusi berlangsung semua siswa sudah mengetahui apa yang harusnya mereka lakukan sehingga ini juga memacau peneliti untuk terus memberikan informasi kepada siswa tentang materi yang di pelajari. Peningkatan ini terjadi karena ;

1. Peneliti sudah menjelaskan kepada siswa tata cara dan manfaat metode ini kepada siswa
2. Peneliti sudah menyiapkan beberapa sarana dan media agar bisa digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung
3. Peneliti sudah bisa menciptakan suasana diskusi yang menyenangkan dengan memberikan bimbingan secara terus menerus kepada siswa yang kurang memahami
4. Siswa sudah mampu berdiskusi dengan baik tanpa ada kebingungan dalam menentukan temannya serta sudah berani melakukan persentase di depan kelas baik kelompok ahli maupun kelompok asal.

Dengan demikian dari pertemuan I dan II siklus I kesiklus I pertemuan III dan IV meningkat sebesar 30% selanjutnya dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II pertemuan I dan II skor aktivitas yang diperoleh 16 (66.6%). Kemudian meningkat pada pertemuan III dan IV dengan skor 19 (79.1%), pada kategori sangat Sempurna. Dengan demikian rata-rata aktivitas guru mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Gambar 1
Perbandingan Aktivitas Guru



2. Aktivitas Siswa

Hasil analisis aktivitas siswa selama pembelajaran penggunaan metode Jigsaw dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

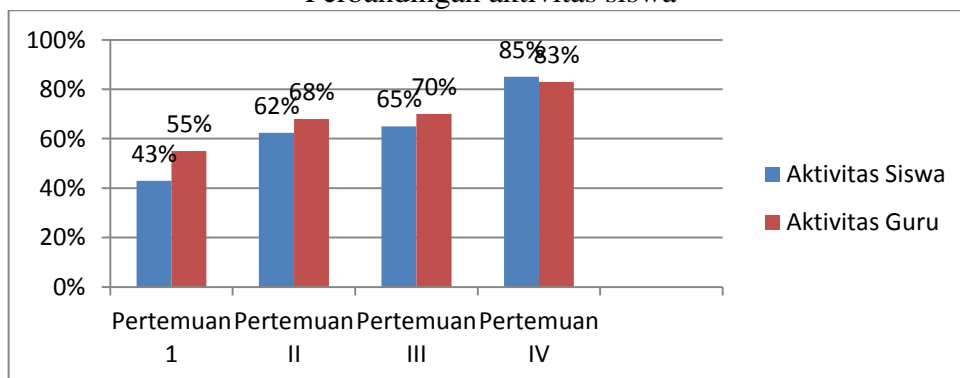
Tabel 4

Hasil Analisis aktivitas siswa siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas guru	Kriteria			
		Siklus I		Siklus 2	
1	Jumlah Skor	9	13	13	17
2	Skor	37.5	54.2	54.1	70.8
3	Kategori	Kurang	Cukup	Cukup	Baik
4	Persentase	37.5	54.2	54.1	70.8

Berdasarkan table di atas menjelaskan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, pada siklus I pertemuan 1 adalah kurang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase aktivitas yang diperoleh yakni 37.5%. Ini diakibatkan karena masih banyak terdapat siswa yang sama sekali tidak mengertia dan bingung apa yang harus mereka lakukan. Sehingga masih memerlukan bimbingan serta asuhan dari guru.

Gambar 2
Perbandingan aktivitas siswa



3. Hasil Belajar

Perbandingan nilai skor dasar, siklus I dan siklus II penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dilihat pada tabel berikut:

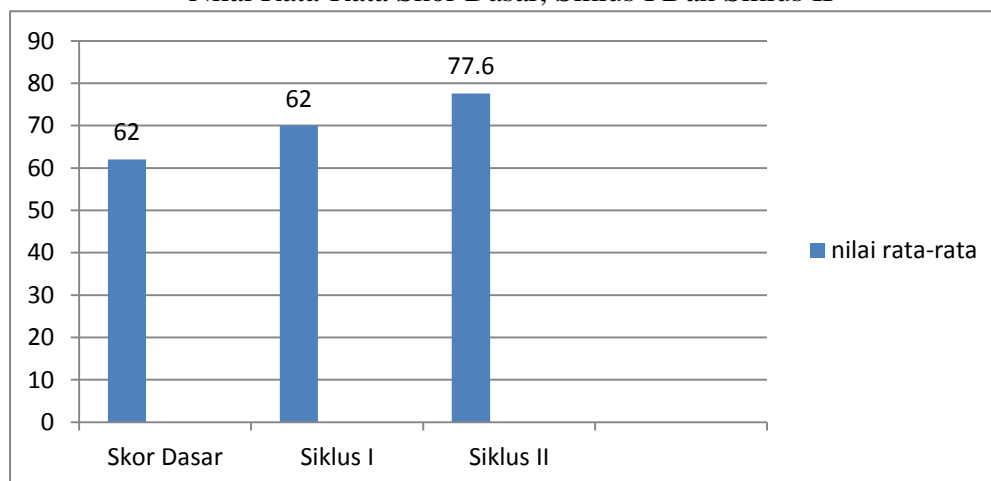
Tabel 5

Hasil analisis ketuntasan hasil belajar siswa
Berdasarkan ulangan harian pada UH 1 dan UH 2

	<i>Data awal</i>	<i>UH1</i>	<i>UH 2</i>
Jumlah skor	1550	1750	1940
Rerata	62	70	77,6
Kategori	Cukup	Baik	Baik
ketuntasan	Tidak tuntas	Tuntas	Tuntas

Pada tabel 5 diatas terlihat tidak adanya peningkatan skor dasar, siklus I, dan siklus II. Dari rerata skor dasar 62 pada siklus I tetap pada 62 sama sekali tidak adanya perubahan nilai pada siklus I, Selanjutnya nilai rerata siklus I 62 meningkat menjadi 76 pada siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 3
Nilai Rata-Rata Skor Dasar, Siklus I Dan Siklus II



Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 014 Pematang Sikat Berdasarkan kriteria mengalami peningkatan pada setiap ulangan hariannya baik disiklus pertama maupun siklus kedua. Hal ini dapat

4. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan ketuntasan individual pada Ulangan Harian I adalah 72%. Secara klasikal dikategorikan tidak tuntas karena tidak memenuhi persyaratan 85%. Sedangkan ketuntasan individual pada Ulangan Harian II adalah 88%. Atau secara rerata mencapai pada 77,6 Secara klasikal kelas IV pada Ulangan Harian II dikategorikan tuntas karena sudah memenuhi persyaratan 85%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan pada data awal.

Meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Pematang Sikat. Terlihat pada pada siklus I siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 orang sementara siswa yang tuntas sebanyak 7 orang siswa. Sedangkan pada siklus II juga terjadi kenaikan yaitu dari 25 siswa terdapat 22 siswa yang tuntas pada KKM sementara itu 3 siswa dinyatakan tidak tuntas dan sebanyak 3 orang siswa yang dinyatakan tuntas sempurna. Berdasarkan pada table grafik jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya 28% dan mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 70% ini disebabkan karena pada siklus I baik siswa maupun peneliti masih dalam masa adaptasi dan masih memerlukan beberapa dukungan dari berbagai pihak. Terlihat pada siklus II meningkat menjadi 88% dengan rata-rata nilai yaitu 77.6 Dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Pematang Sikat.

SIMPULAN DAN REKOMDASI

Berdasarkan temuan-temuan dan analisis data yang telah dikemukakan pada bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar IPS secara klasikal dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw hal ini terlihat pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 70% meningkat menjadi 88% pada siklus II
2. Aktivitas siswa meningkat pada siklus I dari 54,2 % menjadi 70.8 % pada siklus II.
3. Aktifitas guru juga mengalami peningkatan 66,6% menjadi 79.16 %
4. Metode tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berorganisasi kelompok serta memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi siswa dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di harapkan guru IPS dapat mempertimbangkan penggunaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran ini
2. Diharapkan strategi ini dapat di gunakan untuk mata pelajaran lainnya
3. Agar sekolah dapat memfasilitasi guru untuk pembelajaran model ini.
4. Guru sudah selayak nya melakukan terobosan-terbosan untuk menciptakan peserta didik yang aktif dan kreatif dalam belajar serta dalam menerima proses pembelajaran

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Prof. Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd sebagai dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zairiul Antosa, M.Sn selaku ketua jurusan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dan sebagai pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan masukan dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
3. Drs. H. Lazim. N. M.Pd sebagai ketua Program studi pendidikan Guru sekolah dasar FKIP universitas riau yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyusun skripsi ini
4. Drs.H. Syahrilfuddin. M.Si sebagai dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Isjoni. 2004. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [Sholikha](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2046047-pengertian-definisi-hasil-belajar-dari/#ixzz1L9QRhwLO), Afiatus. “ Pengertian Depenisin Hasil Belajar “ (*Artikel Pendidikan*). <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2046047-pengertian-definisi-hasil-belajar-dari/#ixzz1L9QRhwLO> (Muslihati, diakses 2 Mei 2011).
- <http://lasmawan.blogspot.com/2010/10/tujuan-pembelajaran-ips-di-sekolah.html> (Waterwroth, diakses 8 Desember 2013)
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tirtarahardja, U. dan Sulo L. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenanda Media Grup.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenanda Media Grup.